

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika

¹Arinal Magfirah, ²Irman Syarif, ³Rahmat

rinamagfirah9@gmail.com, irmanstkip@gmail.com, rahmatbastra01@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammdiyah Enrekang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 20 Baraka setelah dilaksanakannya model kooperatif tipe *make a match*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Actions Research* (CAR). Penelitian dilakukan di SDN 20 Baraka pada bulan November sampai Desember 2020. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes, dan skala minat belajar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SDN 20 Baraka. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata minat belajar dan hasil evaluasi. Pencapaian nilai rata-rata minat belajar yang diukur menggunakan skala minat mengalami peningkatan dari 3,3 menjadi 3,87 dan telah mencapai kategori baik. Sedangkan pada hasil belajar juga terjadi peningkatan persentase siswa tuntas dari 57,89% menjadi 84,21%.

Kata kunci: minat; hasil belajar; model *make a match*.

ABSTRACT

The purpose of this study was this to determine the increase in interest and learning outcomes of class III mathematics at SDN 20 Baraka after the implementation of the *make a match* type cooperative model. This type of research is classroom action research (CAR). The research was conducted at SDN 20 Baraka from November to December 2020. This research data collection method uses observation sheets, test, and a learning interest scale. The data analysis technique using descriptive qualitative and quantitative. The results of this study indicate that the *make a match* type of cooperative learning model can increase the interest and learning outcomes of students in class III SDN 20 Baraka. This is evidenced by an increase in the average value of interest in learning and evaluation results. The achievement of the average value of interest in learning as measured using an interest scale has increased from 3,3 to 3,87 and has reached the good category. While the learning outcomes also increased the percentage of students who competed from 57,89% to 84,21%.

Keywords: interest; learning outcomes; model *make a match*.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan berjalannya waktu. Keadaan seperti ini menuntut kita sebagai sumber daya manusia harus bisa mengikuti perkembangan yang ada dan harus bisa maju (Haslinda, dkk, 2019). Dengan meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkannya. Kita ketahui bersama, dalam dunia pendidikan banyak permasalahan yang dihadapi oleh satuan pendidikan. Salah satu tugas lembaga pendidikan atau sekolah adalah menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Sekolah sangat berperan penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia. Selain itu, hasil belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh minat siswa dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri siswa berminat mengikuti pembelajaran adalah memiliki perasaan senang dan memperhatikan pelajaran. Sedangkan siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran biasanya tidak tertarik mengikuti pembelajaran, bahkan menganggap sepele pelajaran yang sedang diajarkan.

Salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa adalah matematika. Siswa beranggapan bahwa belajar matematika itu sulit dan membosankan. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, seorang guru matematika harus mampu menciptakan situasi interaktif yang edukatif dan mampu menarik minat belajar siswa, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan sumber pembelajaran, dan siswa dengan siswa. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan dirasa berbeda oleh siswa dapat menimbulkan daya tarik yang merangsang minat belajar siswa (Irman Syarif, dkk, 2021). Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran yang

sesuai sangat menunjang penerapan model pembelajaran.

Namun model pembelajaran yang sering diterapkan guru masih monoton, sehingga minat dan hasil belajar siswa belum mampu ditingkatkan, seperti pada siswa kelas III SDN 20 Baraka yang sebagian besar siswanya kurang berminat mengikuti pelajaran matematika. Berdasarkan pengamatan dan wawancara guru di kelas III SDN 20 Baraka mendapatkan hasil bahwa pada mata pelajaran matematika tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih rendah. Siswa mengalami kesulitan pada pokok bahasan perkalian dan pembagian. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan terhadap beberapa siswa menyatakan bahwa pelajaran matematika itu membosankan dan menegangkan (Tasrim, dkk., 2020). Pada wawancara berikutnya, menurut guru kelas bahwa mata pelajaran yang tidak diminati dan sulit dipahami siswa adalah materi operasi hitung perkalian dan pembagian terutama pada materi pembagian. Dari keterangan tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah penyampaian materi harus menggunakan model yang menarik dan tepat (Firdiani, dkk, 2020). Siswa akan lebih berminat mengikuti pelajaran yang menarik misalnya ada unsur permainan dan pemberian hadiah. Munculnya minat pada diri siswa akan memberikan dorongan untuk mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Model kooperatif tipe *make a math* merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup menarik dan dirasa mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Model *make a math* ini mengandung unsur permainan dalam proses pembelajaran dan dirasa mampu meningkatkan minat belajar siswa, sehingga dapat mengubah anggapan siswa bahwa pelajaran matematika itu menyenangkan dan tidak menegangkan. Dengan menerapkan *make a math* yang

disampaikan melalui permainan mencari pasangan yang menyenangkan juga dirasa mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 20 Baraka

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Actions Research (CAR). Penelitian ini merupakan salah satu upaya dalam membentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan 1-2 kali kegiatan pembelajaran. Penelitian dilakukan di SDN 20 Baraka pada bulan November-Desember 2020. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III yang terdiri dari 20 peserta didik dengan komposisi perempuan 10 peserta didik dan laki-laki 10 peserta didik. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes, dan skala minat belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada pelajaran matematika ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, masing-masing pertemuan waktunya adalah 2 x 35 menit. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif

siswa. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah pembagian dan perkalian bilangan, adapun pokok bahasannya antara lain membuat tabel perkalian dan pembagian, menyatakan pembagian sebagai penjumlahan, pada perkalian dan pembagian menggunakan sifat pengelompokan, serta menghitung pembagian oleh 2 dan 10 dengan cepat.

Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan

Pada siklus I perencanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Peneliti dan guru menyepakati waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama siklus I. Berdasarkan kesepakatan dengan guru, waktu penelitian siklus I pertemuan 1 akan dilaksanakan tanggal 24 November 2020. Sedangkan pertemuan 2 akan dilaksanakan tanggal 25 November 2020. Waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan masing-masing adalah 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

b) Mempersiapkan materi

Materi yang dipelajari pada perencanaan tindakan yang pertama adalah pokok bahasan membuat tabel bulangan, menggunakan pengelompokan pada pembagian, menyatakan pembagian sebagai pengurangan berulang, dan menghitung pembagian 2 dan 10 dengan cepat.

c) Mempersiapkan RPP

Sebelum menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran, terlebih dahulu meminta persetujuan dari guru kelas dan apa bila telah dinyatakan layak baru bisa digunakan.

d) Menyiapkan kartu *make a match*.

Kartu *make a match* terbuat dari kertas warna, kartu warna hijau berisi pertanyaan sedangkan kartu coklat berisi jawaban dari soal.

Kartu pasangan yang dibuat disesuaikan pada pokok bahasan yang dipelajari yaitu pokok bahasan perkalian dan pembagian.

- e) Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan

Instrumen yang digunakan pada siklus 1 diantaranya, soal tes evaluasi, lembar observasi keterlaksanaan kegiatan, dan skala minat belajar. Soal tes digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Lembar observasi keterlaksanaan kegiatan digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *make a match* sudah terlaksana atau belum. Skala minat digunakan untuk mengukur minat siswa.

- f) Menyiapkan alat dokumentasi
Peneliti menggunakan kamera handphone untuk mendokumentasikan proses penerapan model *make a match* pada mata pelajaran matematika.

- g) Mengatur Proses pembelajaran
Sebelum menerapkan model pembelajaran *make a match*, siswa terlebih dahulu dibagi dalam 2 kelompok agar mudah mencari pasangan ketika penerapan *make a match* sedang berlangsung. Penerapan model *make a match* dilakukan pada pembelajaran matematika secara langsung saat pembahasan materi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan dihari Selasa, 24 November 2020 di rumah guru wali kelas III dikarenakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dihentikan sementara waktu guna meminimalisir penularan virus Corona (Covid-19). Pembelajaran matematika dimulai pada pukul

08:00-09:10 WITA. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir adalah 19 siswa disebabkan seorang siswa tidak hadir karena sakit. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Kegiatan awal meliputi:

- Membuka pelajaran.
Peneliti membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri, kemudian bertanya kepada siswa mengenai siapa saja yang tidak hadir pada pertemuan ini. Kemudian memberikan apersepsi yang sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran.

Setelah kegiatan awal, selanjutnya peneliti memulai kegiatan inti antara lain :

- a) Memberikan apersepsi mengenai pembagian bilangan.

Apersepsi diawali dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai kegiatan/aktivitas apa saja yang dilakukan di lingkungan sekitar. Setelah itu, memberi contoh permainan yang biasa dimainkan di lingkungan tempat tinggal mereka yaitu bermain kelereng. Peneliti memberi penjelasan bahwa dalam permainan kelereng terdapat pelajaran matematika, misalnya dalam membagi jumlah kelereng dan lainnya. Selanjutnya peneliti bertanya lagi kepada siswa “apakah pembagian itu sulit?” kemudian mereka menjawab sulit, ada juga yang menjawab tidak sulit namun kebanyakan siswa menjawab bahwa pembagian itu sulit. Kemudian peneliti memberikan apersepsi tentang pembagian sebagai pengurangan berulang. Memberikan pertanyaan kepada siswa “Abdul mempunyai 8 kelereng, kemudian Abdul ingin memberikan kelerengnya sama banyak kepada Adi dan Amri.

Berapa masing-masing kelereng yang didapatkan Adi dan Amri?”. Banyak siswa yang kebingungan ketika diberi pertanyaan langsung. Untuk mengatasi tersebut peneliti menuliskan “berapa bentuk pembagian dari $8 - 2 - 2 - 2 - 2 = 0$ sebagian siswa menjawab 4. Peneliti selanjutnya menjelaskan bentuk pembagian dari $8 - 2 - 2 - 2 - 2 = 0$ adalah $8 : 2 = 4$. Kemudian peneliti membuat tabel bilangan yang kemudian dikerjakan secara bersama-sama. Waktu yang digunakan dalam pemberian apersepsi adalah 10 menit.

- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran setelah itu menjelaskan model pembelajaran *make a match*. Ketika siswa mengetahui bahwa *make a match* adalah belajar berpasangan yang pasangannya belum diketahui, sebagian siswa berkata “Asyik berpasang-pasangan”
- c) Membagi siswa dalam dua kelompok, dimana pembagian ini dilakukan untuk memudahkan siswa mengerjakan soal dengan cara menggabungkan siswa yang dirasa memiliki prestasi baik dengan siswa yang memiliki prestasi sedang dan rendah. Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi siswa. Pembagian kelompok ini sangat membantu siswa yang kesulitan dalam penerapan *make a match*, sebab apabila mengalami kesulitan dapat bertanya langsung kepada teman yang sudah menemukan pasangannya.
- d) Menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran *make a match*.
- e) Membagikan kartu soal dan jawaban kepada siswa. Setelah semua kartu dibagikan, mereka

sangat antusias dalam mengerjakan soal. Namun sebelum mengerjakan soal siswa diminta untuk menuliskan nomor absen dibelakang kartu untuk memudahkan peneliti mengetahui siswa yang belum benar dalam menjawab soal, sehingga siswa tersebut dapat diperhatikan.

- f) Mengarahkan siswa yang kesulitan menjawab soal dengan mencari pasangan kartu siswa yang belum menemukan kartu pasangannya.
- g) Mencatat poin bagi siswa yang sudah menemukan pasangannya berdasarkan waktu pengumpulan yang paling cepat kemudian dengan mengurutkan kartu siswa
- h) Mempersilahkan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Terdapat beberapa siswa yang salah dalam mengerjakan kartu soal. Kemudian peneliti dan siswa membahas bersama-sama kartu yang salah tersebut.
- i) Sebelum menutup pelajaran pada pertemuan ini peneliti terlebih dahulu menanyakan kepada siswa “Apakah mereka menyukai model pembelajaran *make a match*?”, kemudian sebagian siswa menjawab menyukainya. Berdasarkan pengamatan, siswa dirasa sudah memiliki perasaan senang dalam belajar pada pertemuan ini, namun masih ada beberapa siswa yang belum aktif. Selanjutnya menutup pelajaran diakhiri dengan doa pulang.

3. Hasil Tindakan

1.1) Keterlaksanaan Kegiatan

Hasil observasi keterlaksanaan kegiatan siklus I

Aktivitas	Siklus I
Terlaksana	11
Tidak Terlaksana	4
Jumlah	1

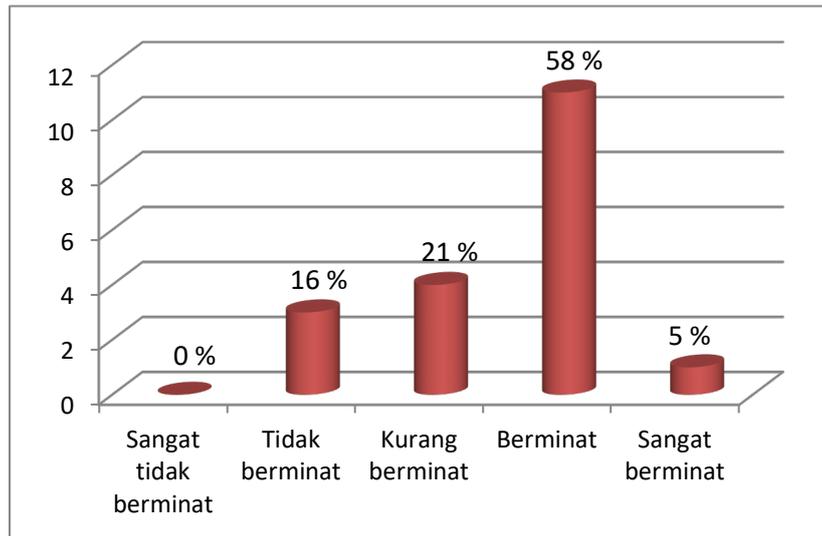
Aktivitas	
Persentase	73%
Kategori	Cukup

terlaksana dan 4 aktifitas tidak terlaksana. Persentase keterlaksanaan kegiatan ada 73% dengan kategori cukup dan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan tabel tersebut, dari total 15 jumlah aktifitas ada 11 aktifitas

1.2) Minat Belajar

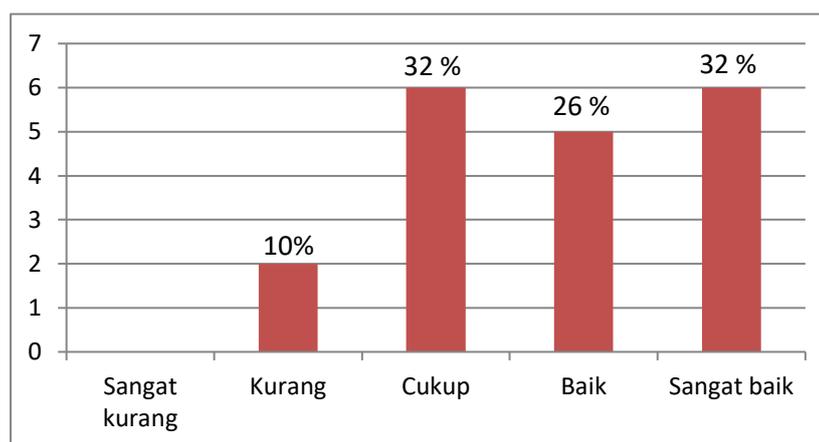
Diagram Hasil Skala Minat Belajar Siklus I



Dari diagram tersebut diketahui jumlah siswa yang berminat mengikuti pelajaran ada 12 siswa, 3 siswa tidak berminat, dan 4 siswa kurang berminat. Sementara itu jumlah rata-rata nilai minat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika ada 3,3 dan berada pada kategori kurang.

1.3) Hasil Belajar Matematika

Hasil evaluasi siklus I



Berdasarkan diagram tersebut, diketahui hasil belajar kognitif matematika siswa, yaitu tidak ada siswa berada pada kategori kurang, ada 2 siswa kategori kurang, 6 siswa cukup,

5 siswa baik dan pada kategori sangat baik ada 6 siswa. Ada 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM sedangkan ada 11 siswa yang sudah mencapai KKM (≥ 70).

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus I, hal yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah peneliti melakukan apersepsi dan menanggapi pertanyaan dari siswa. Pada indikator rasa senang dan indikator perhatian akan ditingkatkan dengan membuat pelajaran lebih menyenangkan sehingga siswa akan memperhatikan dengan seksama. Dalam penerapannya, siklus II dilakukan dengan mengubah kelompok awal sebelum siswa mencari kelompok *make a match*. Hal ini ditujukan agar jangkauan siswa dalam mencari kelompok *make a match* menjadi lebih luas sehingga siswa lebih berbaur dengan siswa lainnya. Membuat siswa memiliki perasaan senang dalam belajar model *make a match* dengan penyampaian yang menarik, memancing siswa agar lebih aktif. Kemudian hal lain yang harus dilakukan adalah memberikan perhatian lebih kepada siswa yang dirasa harus didampingi dalam belajar. Selain itu pembahasan hasil yang dilakukan setelah penerapan *make a match* dirasa terlalu sedikit karena keterbatasan waktu, sehingga pada siklus II akan memaksimalkan pembahasan materi setelah penerapan *make a match*.

Siklus II

Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap minat dan hasil belajar siswa. Peningkatan dilihat melalui lembar observasi, skala minat belajar dan hasil tes siswa. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan, semua aktivitas yang harus dijalankan saat pembelajaran sudah terlaksana. Yaitu menyiapkan alat/bahan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi jumlah siswa dalam kelompok kecil, menjelaskan kepada siswa tentang tugasnya, mengarahkan siswa dalam mencari pasangan, membagikan kartu pasangan,

menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa, memberi kesempatan siswa mempresentasikan hasil, membahas hasil belajar siswa, memberi penghargaan kepada siswa yang aktif, melakukan evaluasi dan memberikan tindak lanjut. Dari seluruh aktivitas yang harus dilaksanakan dalam penerapan model *make a match*, semuanya telah terlaksana dengan baik.

Skala minat yang diberikan pada siklus II telah berada pada kategori baik dengan rata-rata minat 3,87. Dari 19 jumlah siswa terdapat 16 siswa berminat dan 3 siswa belum berminat mengikuti pelajaran. Siswa yang belum berminat tersebut menurut diskusi dengan guru memang siswa yang butuh bimbingan khusus karna terbiasa seandainya sendiri dalam mengikuti pelajaran. Sementara itu, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 7,6. Peningkatan setiap pertemuan pada minat dan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pelajaran matematika dengan model *make a match*.

2. Pembahasan

Meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa SDN 20 Baraka dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* adalah tujuan dilakukannya penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wina Sanjaya, 2015) yang menyatakan “membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan cara menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya kerja kelompok, diskusi, eksperimen, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan dua siklus dalam penerapannya masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Materi mata pelajaran matematika yang diajarkan adalah materi yang dirasa sulit bagi siswa yaitu pada pokok bahasan perkalian dan pembagian. Rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) yang digunakan berdasarkan pada silabus yang ada di sekolah. Dilihat dari hasil skala minat belajar dan hasil tes evaluasi tindakan pada penelitian ini mengalami peningkatan.

Hasil penelitian pada siklus 1 belum menunjukkan peningkatan, hal ini sesuai dengan nilai evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus. Dari rata-rata nilai tes berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan yaitu 6,5 dan presentase ketuntasan belajar siswa 57,89%. Sedangkan minat belajar siswa yaitu rata-rata nilai minat 3,3 dan presentase siswa berminat 63,15%. Pada siklus 1 hasil belajar belum mencapai kategori baik, yaitu presentase nilai siswa dibawah KKM 75%. Kemudian pada minat belajar juga masih berada pada kategori kurang sehingga harus ditingkatkan lagi agar mencapai kategori baik. Masih rendahnya minat yang ada pada beberapa siswa tersebut terjadi diakibatkan kondisi lokasi pembelajaran yang kurang memadai. Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah guru wali kelas disebabkan karena kegiatan belajar mengajar di sekolah dihentikan sementara waktu guna meminimalisir penularan virus Corona (Covid-19). Masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Belum terlaksananya seluruh aktivitas pembelajaran, yaitu memberikan penghargaan kepada siswa yang menemukan pasangannya terlebih dahulu sehingga minat belajar yang muncul pada siswa belum maksimal. Pemberian penghargaan pada siswa di siklus I tidak dilakukan karena peneliti menganggap penelitian selanjutnya minat siswa akan naik namun bukan karena model pembelajaran yang digunakan tetapi karena penghargaan yang diberikan.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, kendala yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II peneliti telah melaksanakan aktifitas

yang harus dilaksanakan dalam penerapan model *make a match*. Pada pertemuan ke 2 siklus II peneliti telah memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menemukan pasangan kartu soal dan jawabannya. Penghargaan tersebut berupa hadiah bolpoin. Hadiah diberikan pada 5 siswa yang memiliki poin terbanyak pada saat penerapan model *make a match* berdasarkan penilaian yang dilakukan sejak siklus I. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wina Sanjaya, kaitannya dengan motivasi belajar, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang berupa penghargaan, maka siswa akan lebih berminat dalam mengikuti aktivitas belajar.

Pada kegiatan inti, peneliti memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan memberi kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif bertanya sehingga proses pembelajaran menjadi lancar. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih rajin belajar matematika sebab pembelajaran matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menambah aktifitas pada siklus II minat dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan hingga mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Minat dan hasil belajar matematika pada siklus II meningkat setelah dilakukan perbaikan tindakan. Pencapaian nilai rata-rata minat belajar yang diukur menggunakan skala minat mengalami peningkatan dari 3,3 menjadi 3,87 dan telah mencapai kategori baik. Sedangkan pada hasil belajar juga terjadi peningkatan presentase siswa tuntas dari 57,89% menjadi 84,21%.

Pemaparan tersebut menyatakan bahwa hipotesis model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar

matematika siswa kelas III SD Negeri 20 Baraka berhasil. Setelah model kooperatif tipe *make a match* diterapkan pada siswa, ternyata siswa menjadi lebih berminat mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai indikator minat yang ditentukan seperti memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa ada tekanan, memiliki perasaan senang saat mengikuti pelajaran dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kemampuan sosial dan berinteraksi dalam kelompok, yang dilakukan melalui permainan dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban. Mulyantiningsih (Paramita, 2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. Adapun salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban sambil belajar mengenai suatu konsep atau materi pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Sebagaimana keunggulan model pembelajaran, model kooperatif menurut M. Tobrani & Arif Mustofa, (Puspita.S, 2013) menyatakan pentingnya kooperative learning diterapkan di kelas karena memiliki keunggulan yaitu, memudahkan siswa melakukan penyesuaian social, mengembangkan kegembiraan belajar sejati, dan memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan informasi, perilaku sosial, dan pandangan.

Ada salah satu dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan

penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Pembagian Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tentang materi pembagian pada materi pembagian untuk menentukan pasangan bilangan pembagian yang hasil baginya diketahui dengan penerapan model pembelajaran *make a math* (Mariani, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SDN 20 Baraka. Hal tersebut terbukti dengan pencapaian nilai rata-rata minat belajar yang diukur menggunakan skala minat mengalami peningkatan dari 3,3 menjadi 3,87 dan telah mencapai kategori baik. Sedangkan pada hasil belajar juga terjadi peningkatan presentase siswa tuntas dari 57,89% menjadi 84,21%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SDN 20 Baraka.

SARAN

Dari kesimpulan tersebut, maka dapat disarankan bahwa guru hendaknya memaksimalkan minat belajar siswa dengan memberikan variasi model pembelajaran dalam pelajaran matematika untuk meminimalisir rasa bosan pada diri siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Kemudian bagi siswa cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah mengikuti proses pembelajaran dengan model kooperatif

tipe *make a match* adalah siswa harus melakukan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdiani, D., Rahmat, R., & Samad, I. S. (2020). Vlog-Based Assignment: A Mean of Improving PGSD Students' Communicative Skill in Presenting Science Subject. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1-6.
- Haslinda, H., & Elihami, E. (2019). DEVELOPING OF CHILDRENS PARK PROGRAM 'SITTI KHADIJAH' IN ENREKANG DISTRICT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 41-47. ilmu.saudara.com/2015/10.html Diakses tanggal 15 Oktober 2020.
- jiptumpp-gdl-gittichusn-47449-3-babii.pdf. Diakses tanggal 10 Juli 2020
- Mariani, (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Pembagian Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu*. http://www.researchgate.net/publication/322857582_Penerapan_Model_Pembelajaran_Make_A_Match_Untuk_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Matematika_Tentang_Pembagian_Pada_Siswa_Kelas_II_SD_Muhammadiyah_4_Batu. Diakses tanggal 15 November 2020.
- Offirston, (2014). *Pembelajaran Matematika*. <http://eprints/umm.ac.id/35574/3/>
- Paramita, (2014). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match*. http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJ_PAUD/article/view/file/3163/2629. Diakses tanggal 15 Oktober 2020.
- Puspita.S, (2015), *BAB II Kajian Pustaka*.<http://repo:iain-tulungagung.ac.id/1856/4/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 15 Oktober 2020.
- Sanjaya.W, (2015), *Pembelajaran Kooperatif, Ciri Dan Tujuan Serta*. [https:// www](https://www).
- Syarif, I., Elihami, E., & Buhari, G. (2021). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Peer Tutoring Di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 69-77.
- Tasrim, T., & Elihami, E. (2020). Motivasi Kerja Pendidik dalam Meningkatkan Manajemen Lembaga Pendidikan Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 48-53.